

Asni Halil, Elika Puspitasari

Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2

Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2

(Factors Causing Anxiety in Dealing with Delivery in Third Trimester Pregnant Women at Depok 2 Health Center)

Asni Halil¹, Elika Puspitasari^{2*}

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: elikapuspita@unisayogya.ac.id

Abstract

The gestation period begins when fertilization occurs, namely when the egg cells produced by the ovary and sperm cells meet. Anxiety in pregnancy was a negative emotional state that involves worry about pregnancy such as one's condition and the condition of the fetus, the process of giving birth to be passed, and the problem of readiness to become a mother. This study aims to determine the relationship between age, educational, parity and occupational with anxiety levels. This type of research was a quantitative method using a cross-sectional approach. The population in this study were all third-trimester pregnant women with a sample size of 50 subjects. The research instrument used was HARS questionnaire. Bivariate analysis used was the chi-square statistical test. The results showed that most respondents experienced moderate anxiety (31 respondents: 62%). There were 33 respondents (66%) who became housewives. The majority of the last education of respondents was senior high school (39 respondents: 78%). The parity of respondents was primigravida in majority (28 respondents: 56%). There were 43 respondents (86%) in the age category of <20 and >35 years old. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between work and the anxiety level of pregnant women (*p*-value 0.041), and there was no relationship between the anxiety level of pregnant women and age (*p*-value 0.340) parity (*p*-value 0.288), and education (*p*-value 0.553).

Keyword: Anxiety; Delivery; Pregnant Woman

Abstrak

Masa kehamilan dimulai saat terjadi pembuahan yaitu dimana bertemuannya sel telur yang dihasilkan induk telur dan sel sperma. Kecemasan pada kehamilan adalah keadaan emosional negatif yang terkait dengan kekhawatiran tentang kehamilan, seperti kondisi diri sendiri, kondisi janin, proses kelahiran yang akan datang, atau masalah dalam mempersiapkan ibu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat kecemasan. Jenis penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian hanya terdiri dari ibu hamil trimester III dengan sampel 50 ibu. Alat survei menggunakan kuesioner HARS. Uji statistik *chi-square* digunakan untuk analisis bivariat. Hasil temuan penelitian ini mayoritas 31 responden (62%) mengalami kecemasan sedang. 33 orang (66%) adalah ibu rumah tangga. Sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA, dengan 39 responden (78%). Mayoritas responden masuk kategori primigravida sebanyak 28 responden (56%). Terdapat 43 responden (86%) responden dengan kategori usia <20 dan >35 tahun. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil (*p*-value 0,041), dan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan usia (*p*-value 0,340,) paritas (*p*-value 0,288), dan pendidikan (*p*-value 0,553).

Kata Kunci : Ibu Hamil; Kecemasan; Melahirkan

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 12.230.142 ibu hamil di seluruh dunia mengalami masalah selama trimester ketiga kehamilan, dengan 30% mengalami masalah kecemasan saat melahirkan. 81% wanita Inggris mengalami masalah kesehatan mental selama kehamilan. Di Perancis, di sisi lain 7,9% ibu primigavida mengalami kecemasan selama kehamilan, 11,8% mengalami depresi selama kehamilan, dan 13,2% menderita kecemasan dan depresi (Hasim, Rizqika, and Pradewi 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 di Kota Yogyakarta sebesar 6,41% dari sebanyak 3.118 kehamilan hidup dengan 2 kasus kematian ibu. Kepercayaan tentang persalinan merupakan salah satu penyebab reaksi negatif ibu hamil, terlepas dari apa yang mereka percayai, cerita yang pernah didengar dari orang lain. Kurangnya pengetahuan menyebabkan seseorang mudah merasa takut, menerima informasi dari petugas kesehatan tentang persalinan dan dukungan suami, seperti sebelum melahirkan (Liawati and Ima 2020).

Kecemasan merupakan manifestasi keadaan emosi negatif yang menimbulkan kekhawatiran tentang perubahan ibu selama kehamilan, perkembangan janin, proses kelahiran yang akan datang, masalah dalam mempersiapkan psikologis ibu, dan banyak lagi. Masalah ini sering berdampak buruk bagi ibu dan janin dengan efek jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Xian et al. 2019).

Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keyakinan tentang kelahiran dan perasaan sebelum kelahiran. Faktor eksternal diantaranya informasi dan tenaga medis serta dukungan suami (Mukhadiono, Subagyo, and Wahyuningsih 2018).

Seorang wanita yang mengetahui dirinya hamil untuk pertama kalinya bisa bahagia

sekaligus gugup. Kekhawatiran tentang infeksi, bagaimana jika bayinya tertular dalam kandungan, kondisi medis ibu selama hamil, pengalaman melahirkan sebelumnya, serta faktor ekonomi menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Gangguan kejiwaan yang tidak diobati dengan baik selama kehamilan menyebabkan berbagai kondisi, termasuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hambatan pertumbuhan janin, hipertensi gestasional, preeklamsia, diabetes gestasional, dan komplikasi pascapersalinan (Maki, Pali, and Opod 2018).

Aromaterapi merupakan salah satu terapi non obat yang dapat mengurangi kecemasan kerja (Angesti, 2020). Selain itu, tindakan tenaga kesehatan dalam mematuhi protokol kesehatan selama melakukan pemeriksaan kehamilan seperti mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, memakai masker serta menjaga jarak diharapkan dapat menimbulkan perasaan nyaman pada ibu hamil (Yuliani and F, 2020).

Data studi pendahuluan yang dilakukan Puskesmas Depok 2 pada satu bulan terdapat sejumlah 133 ibu hamil yang rutin periksa. Wawancara pada 11 ibu hamil trimester III, sebanyak 9 ibu mengatakan merasa khawatir menghadapi persalinan dan 2 orang mengatakan tidak begitu khawatir serta sudah siap untuk menghadapi persalinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Survei dilakukan pada Oktober-Desember 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling*, kriteria inklusi responden adalah usia kehamilan lebih dari 27 minggu, ibu hamil normal, tidak ada komplikasi kehamilan dan kriteria eksklusi antara lain ibu hamil yang dalam keadaan sakit atau kehilangan kesadaran. Jumlah responden yang digunakan 50 ibu hamil. Alat pengambilan datanya memakai 2 kuesioner. Kuesioner pertama adalah kuesioner tentang informasi demografis responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan

terakhir. Kuesioner kedua adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 responden dengan kategori usia beresiko mayoritas mengalami

kecemasan sedang sebanyak 28 orang (56%). Hasil analisa bivariat didapatkan nilai *p value* 0,340, tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Nilai korelasi sebesar (-0,351) menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Tabel 1
Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan, Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2

Variabel	Tingkat Kecemasan			Total	<i>p value</i>
	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Ringan		
Usia					
Tidak Beresiko	1 (2%)	5 (10%)	1 (2%)	7 (14%)	0,340
Beresiko	13 (26%)	26 (52%)	4 (8%)	43 (86%)	
Paritas					0,288
Multigravida	4 (8%)	16 (32%)	2 (4%)	22 (44%)	
Primigravida	10 (20%)	15 (30%)	3 (6%)	28 (56%)	
Pekerjaan					0,041
IRT	6 (12%)	23 (46%)	4 (8%)	33 (66%)	
Wiraswasta	8 (16%)	8 (16%)	1 (2%)	17 (34%)	
Pendidikan					
Menengah	10 (20%)	25 (50%)	4 (8%)	39 (78%)	0,553
Pendidikan Tinggi	4 (8%)	6 (12%)	1 (2%)	11 (22%)	

Variabel paritas pada multigravida mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (32%). Primigravida juga mengalami kecemasan sedang sebanyak 15 orang (30%). Uji *chi-square* menghasilkan nilai *p* sebesar 0,288, menunjukkan tidak ada hubungan antara persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Kekuatan korelasinya lemah, nilai korelasinya adalah (-0,273).

Mayoritas responden kategori IRT mengalami kecemasan sedang 23 orang (46%). Wiraswasta mengalami kecemasan ringan dan sedang masing-masing 8 orang (16%). Hasil uji bivariat memiliki nilai *p*-value 0,041, menunjukkan hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat kecemasan, dan nilai korelasi (-0,526) yang juga lemah kekuatannya.

Responden pendidikan menengah mayoritas 25 orang (50%) mengalami

kecemasan sedang. Tingkat kecemasan sedang kategori pendidikan tinggi ada 6 orang (12%). Uji antar variabel menghasilkan nilai *p* sebesar 0,553, menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dan tingkat kecemasan. Nilai korelasi sebesar (-0,191) menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p* sebesar 0,340 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Sejalan dengan hasil uji hipotesis riset sebelumnya menggunakan uji chi-square terhadap umur dengan nilai *p*>0,307 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan (Alibasjah, Izza, and Susiloningsih, 2016). Hasil penelitian ini

mendukung penelitian Musahib, Waskito, and Syamsi (2015) dimana tidak hubungan antara umur dengan kecemasan bersalin. Usia tidak mempengaruhi ketakutan ibu akan persalinan karena keinginan ibu untuk memiliki anak tidak tergantung pada usianya. Usia saja tidak menentukan kedewasaan seseorang. Ada yang tidak takut karena masih muda tapi sudah siap menjadi ibu.

Analisis menunjukkan p-value sebesar 0,288, sehingga penelitian ini tidak menemukan hubungan antara paritas dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Depok 2. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ibu multipara dan primipara tidak mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil. Penelitian Setiawati (2022) menemukan bahwa hampir separuh ibu bersalin 39 ibu hamil (41,05%), tidak merasa cemas. Uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,275 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulita and Nilda (2020), dimana variabel paritas dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu primigravida dan multigravida. Didapatkan bahwa proporsi responden primigravida yang mengalami kecemasan sebesar 8,1%, dibandingkan dengan proporsi ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan sebesar 5,4%. 86,5% responden kategori hamil tidak mengalami kecemasan. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan tingkat ketakutan persalinan dengan p-value 0,008.

Hasil riset Rinata and Andayani (2018) ($p<0,041$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Ibu yang bekerja dapat memiliki lebih banyak interaksi sosial dan dengan demikian memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Studi menemukan bahwa 83,3% wanita hamil dengan kecemasan adalah ibu rumah tangga. Responden yang bekerja mendapatkan informasi dan pengalamannya tentang kehamilan dari orang lain. Karena semakin

banyak informasi yang diterima, semakin banyak yang diketahui. Ibu yang menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu bekerja. Ibu-ibu yang banyak bekerja di luar bisa menambah ilmu, yang membuat mereka merasa lebih tenang. Sebuah penelitian menemukan bahwa pekerjaan mempengaruhi tingkat stres seseorang. Orang yang aktif di luar rumah sangat dipengaruhi oleh teman dan lingkungannya, dan informasi serta pengalaman yang berbeda dapat mengubah cara pandang mereka dalam menerima dan mengelola stres (Setiawati 2022).

Hasil analisis ($p>0,553$) menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan. Tingkat pendidikan ibu pada pendidikan menengah (SMP dan SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (S1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu (Murdayah, Dwi, and Lovita 2021). Penelitian oleh Suryani (2020) diperoleh ($p>0,592$), dimana tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Studi yang dilaksanakan Fazdria and Meliani (2016) memiliki temuan yang sama, pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Phoswa and Khaliq (2020) menjelaskan bahwa pendidikan tidak sepenuhnya dilaporkan mempengaruhi standar emas untuk ibu hamil. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang, orang yang berpendidikan tinggi berpikir lebih rasional sehingga dapat dengan mudah memecahkan masalah dan dapat menciptakan mekanisme coping yang positif.

Sejalan dengan hasil penelitian Angesti (2020) ($p<0.00$) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan ibu pada akhir kehamilan dengan kesiapan persalinan pada masa pandemi COVID-19.

Asni Halil, Elika Puspitasari

Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2

57,5% responden memiliki kekhawatiran yang serius, memiliki keinginan yang rendah untuk memiliki anak, dan memiliki pengetahuan yang buruk tentang COVID-19. Saat itu, belum ada pengobatan atau vaksin untuk COVID-19 dan wanita hamil semakin khawatir dengan kemungkinan konsekuensi yang tidak diinginkan. Semakin cemas seorang wanita hamil, semakin kurang siap dia untuk melahirkan.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian ini faktor yang berhubungan dengan kecemasan adalah pekerjaan (*p*-value 0,041), dan variabel lain yang tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil adalah umur (*p*-value 0,340) dan jumlah kelahiran (*p*- nilai 0,288). dan pendidikan (*p*-value 0,553). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya, dan dapat dikaitkan dengan faktor lain seperti status kesehatan, pengetahuan, dan dukungan keluarga, yang mengarah pada hasil penelitian.

REFERENSI

- Alibasjah, Izza K, and Susiloningsih N. 2016. "Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon." *Jurnal UGJ*. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/viewFile/84/157>.
- E, Angesti. 2020. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan DiMasa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggilis." Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/100606/>.
- F, Maki, Pali C, and Opod H. 2018. "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Multigravida Trimester III Di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan." *Jurnal EBiomedik* 6(2): 103–10. <https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.21889>.
- Fazdria, and Meliani. 2016. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Langsa Tahun 2014." *Jurnal Kedokteran Syah Kuala* 1(16): 6–13. <https://jurnal.usk.ac.id/JKS/article/viewFile/5003/4437>.
- Hasim, Rizqika, and Pradewi. 2019. "Gambaran Kecemasan Ibu Hamil." Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/63124/1/NASKAH_PUBLIKASI_ilmiah.pdf.
- Liawati, and Yuntika Ima. 2020. "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Kelurahan Suka Asih Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Kartika* 15(3).
- Mukhadiono, Subagyo, and Wahyuningsih. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Timester III Dalam Menghadapi Persalinan." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 10(1): 17–23. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbran>.
- Murdayah, Nopiksa Lilis Dwi, and Endah Lovita. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin." *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 3(1): 115–25. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/download/8467/2613>.
- Musahib, Waskito, and Syamsi. 2015. "Hubungan Antara Pendamping Persalinan, Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Klinik Kesehatan Ibu Dan Anak Puskesmas

Asni Halil, Elika Puspitasari

Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2

Mabelopura Kecemasatan Palu Selatan, Sulawesi Selatan.” *Jurnal FK UNTAD*. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/download/2/3>.

Phoswa, and Khaliq. 2020. “Is Pregnancy a Risk Factor of COVID-19?” *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*: 605–9.

Setiawati, Iin. 2022. “Hubungan Paritas, Usia Kehamilan Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Puskesmas Trageh.” *Jurnal Ilmiah Obsgin* 14(13): 154–60. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/792/788>.

Suryani. 2020. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8: 19–28.

T, Xian, Zhuo L, Dihui H, and Xiaoni Z. 2019. “Influencing Factors for Prenatal Stress, Anxiety and Depression in Early Pregnancy among Women in Chongqing, China.” *Journal of Affective Disorders* (253): 292–302.

W, Alibasjah, Izza K, and Susiloningsih N. 2016. “Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon.” *Jurnal UGJ*. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/viewFile/84/157>.

Yuliani, and Retno Diki F. 2020. “Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden.” *Sains Kebidanan* 2(2).

Yulita, and Nilda. 2020. “Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan.” *Jurnal Bidan Cerdas* 3(1).